

**PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM)  
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA SUB SEKTOR FARMASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.M)  
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**JANI SAPUTRI**  
**1405160991**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 26 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : JANI SAPUTRI  
NPM : 1405160991  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Dinyatakan (B/A) lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(JUFRIZEN, Dr., SE., M.Si)

(SRI FITRI WAHYUNI, SE., M.M)

Pemimbang

(HADE CHANDRA BATUBARA, SE., MM)

Ketua

PANITIA UJIAN

Sekretaris

(LILANURI, SE., MM, M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : JANI SAPUTRI  
N.P.M : 1405160991  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN FARMASI DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

HADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, M.M, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : JANI SAPUTRI  
NPM : 1406160991  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ABSP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjungan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 5 Des. 20. 17  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**JANI SAPUTRI. NPM.1405160991. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

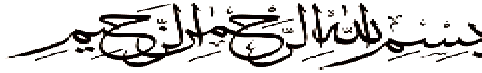
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset* baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini dilakukan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Penelitian ini bersifat Asosiatif dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 10 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *Purposive Sampling*, sehingga sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 7 perusahaan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*, sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 22.00 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*. Dan secara simultan membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

**Kata Kunci : *Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return On Asset***

## KATA PENGANTAR



*Assalammualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillahrabbi'l'amin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu :

**“Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 “.**

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

### **Teristimewa untuk Ibunda tercinta Ruslaini dan Ayahanda Tukiman**

yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam penyusunan laporan magang ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

Dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi.

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Jasman Syarifuddin HSB, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Hade Chandra Batu Bara S.E, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Titin Farida S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk

membimbing peneliti selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

7. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikanb segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan sekripsi ini.
8. Kepada saudara kandung saya Lismawati, Evi Dewi Sari,Eko Pranoto, Erlina Candra Hermawan, dan Yusa Saputra.
9. Kepada Sahabat-sahabat saya Ayu Ratika, Anita Sari Dewi, Handri Pratama, Suzana, Novi Syafitri ,Ira Hasanah, Fuspita, Molana Malik Pandia, serta sahabat saya yang lainnaya yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah memotivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada teman- teman peneliti yang ada di kelas G Manajemen siang Universitas Sumatera Utara stambuk 2014.
11. Kepada teman-teman saya satu bimbingan skripsi Anita ,Kiki ,Yuni, Cindi, Lola, Ifan dan Erik.
12. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas bantuannya.



Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

*Wassalammualaikum, Wr.Wb*

Medan, Maret 2018

Penulis

**JANI SAPUTRI**

**NPM:1405160991**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis .....	12
1. <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	12
a. Pengertian <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	12
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset (ROA)</i> . ...	14
d. Pengukuran <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	14
2. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> .....	15
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> .....	15

b. Manfaat dan Tujuan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> .....	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	19
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> .....	19
3. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	20
a. Pengertian <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	20
b. Manfaat dan Tujuan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> . .....	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin (NPM)</i> . .....	22
d. Pengukuran <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	23
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Hipotesis.....	28

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Defenisi Operasional Variabel.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
1. Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan.....	43
a. <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	43
b. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> .....	46
c. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	50

2. Uji Asumsi Klasik .....	53
a. Uji Normalitas .....	54
b. Uji Multikolinieritas .....	56
c. Uji Heteroskedastisitas.....	57
d. Uji Autokorelasi .....	58
3. Regresi Linier Berganda .....	59
4. Uji Hipotesis .....	60
a. Uji Parsial ( Uji t) .....	60
b. Uji Simultan ( Uji F).....	63
5. Koefisien Determinasi (R-Square) .....	65
B. Pembahasan .....	67
1. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	67
2. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	68
3. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	69

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Return On Asset ( <i>ROA</i> ) .....	3
Tabel I.2 Data Total Asset TurnOver ( <i>TATO</i> ) .....	5
Tabel I.3 Data <i>Net Profit Margin</i> ( <i>NPM</i> ).....	7
Tabel III.1 Data Waktu Penelitian.....	32
Tabel III.2 Populasi Perusahaan.....	33
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	34
Tabel IV.1 Nama Perusahaan.....	42
Tabel IV.2 Persentase <i>Return On Asset</i> .....	43
Tabel IV.3 Laporan Laba Bersih.....	45
Tabel IV.4 Laporan Total Asset .....	46
Tabel IV.5 Persentase <i>Total Asset Turnover</i> .....	47
Tabel IV.6 Laporan Penjualan .....	48
Tabel IV.7 Laporan Total Asset .....	49
Tabel IV.8 Persentase <i>Net Profit Margin</i> .....	50
Tabel IV.9 Laporan Laba Bersih.....	52
Tabel IV.10 Laporan Penjualan.....	53
Tabel IV.11 Uji Normalitas .....	54
Tabel IV.12 Uji Multikolinieritas.....	57
Tabel IV.13 Uji Autokorelasi.....	58
Tabel IV.14 Uji Regresi Linier Berganda.....	59



Tabel IV.15 Hasil Uji t .....	61
Tabel IV.16 Hasil Uji F .....	64
Tabel IV.17 Hasil Koefisien Determinasi.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Pengaruh TATO Terhadap ROA.....	26
Gambar II.2 Pengaruh NPM Terhadap ROA.....	26
Gambar II.3 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	39
Gambar III.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	41
Gambar IV.1 Grafik hasil Uji Normalitas.....	55
Gambar IV.2 Histogram .....	56
Gambar IV.3 Grafik Scatterplot <i>Return On Asset</i> .....	57
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1 .....	62
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2 .....	63
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3 .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dapat di ketahui oleh laporan keuangan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi dan laporan kondisi keuangan lainnya. Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat ukur tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, dan sebagai manajer keuangan mengambil keputusan keuangan, ia perlu memahami kondisi keuangan yaitu salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Laba merupakan suatu tujuan yang sangat penting yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen.

Tujuan perusahaan didirikan yaitu untuk menghasilkan laba, bila perusahaan memperoleh laba maka perusahaan tersebut berhasil mencapai tujuannya.

Perusahaan yang mampu meningkatkan laba yang tinggi menarik para investor yang biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum

melakukan investasi pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diuntut untuk menjaga kondisi *profitabilitas* perusahaan agar dapat stabil sehingga investor tertarik untuk berinvestasi.

Dalam hal ini yang menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimilikinya. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Nilai *Return On Asset* yang semakin mendekati 1, berarti semakin profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

Menurut Hani (2014, hal.75) “*Return On Assets (ROA)* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.”

Besarnya *Return On Asset (ROA)* dipengaruhi dua faktor, yang pertama *Total Asset Turn Over (TATO)* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, dan yang kedua *Net Profit Margin (NPM)* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Besarnya ROA akan berubah kalau ada dari dua faktor tersebut masing-masing atau kedua-duanya mengalami perubahan dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dari faktor tersebut dalam usaha untuk memperbesar ROA.

Berikut ini adalah perhitungan nilai *Return On Asset* (ROA) pada Sub Sektor farmasi periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Data *Return On Asset* (ROA) Sub Sektor Farmasi**  
**Periode 2012-2016**

Kode Perusahaan	ROA (%)					Rata – Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
<b>DVLA</b>	13,86	10,57	6,55	7,84	8,75	<b>9,51</b>
<b>INAF</b>	3,57	-4,19	0,09	0,43	-2,05	<b>-0,43</b>
<b>KAEF</b>	9,68	8,72	7,97	7,82	4,13	<b>7,66</b>
<b>KLBF</b>	18,85	17,41	17,07	15,02	11,82	<b>1,03</b>
<b>MERK</b>	18,93	25,17	25,32	22,22	17,61	<b>21,85</b>
<b>TSPC</b>	13,71	11,81	10,45	8,42	7,15	<b>10,31</b>
<b>PYFA</b>	3,91	3,54	1,54	1,93	1,77	<b>2,54</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>11,79</b>	<b>10,43</b>	<b>9,86</b>	<b>9,1</b>	<b>7,03</b>	<b>9,76</b>

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata total ROA dari 7 perusahaan selama 5 tahun adalah sebesar 9,76. Nilai ROA perusahaan mengalami fluktuasi di masing-masing perusahaan. Nilai ROA pada masing-masing perusahaan mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

Dilihat dari rata-rata secara perusahaan, ada 3 perusahaan yang dibawah rata-rata dan ada 4 perusahaan juga yang berada diatas rata-rata, perusahaan yang memiliki nilai ROA dibawah rata-rata yaitu PT. INAF sebesar -0,43 , PT. PYFA sebesar 2,54 dan PT. KAEF sebesar 7,66 . Dan perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas rata-rata yaitu pada PT. DVLA sebesar 9,51 , PT. TSPC sebesar 10,31, PT. KLBF sebesar 16,03 , dan PT. MERK sebesar 21,85.



Jika dilihat dari rata-rata pertahun nilai ROA yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 11,79 , pada tahun 2013 sebesar 10,43 dan pada tahun 2014 sebesar 9,86. Sedangkan nilai ROA yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 9,1 dan pada tahun 2016 sebesar 7,03. Disini perusahaan cenderung mengalami kenaikan, maka profitabilitas perusahaan ini baik dan perusahaan mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan melakukan kegiatan operasional serta menghasilkan laba bersih yang tinggi.

Dan menurut Kasmir (2012, hal.202) “Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya.”

Menurut Hani (2014, hal.74),“ Mengatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama periode tertentu. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang di gunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.”

*Total Assets Turn over* (TATO) dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan assetnya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan asset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi.

Berikut ini adalah perhitungan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) pada Sub Sektor farmasi periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Data Total Asset Turnover (TATO) Sub Sektor Farmasi**  
**Periode 2012-2016**

Kode Perusahaan	TATO(%)					Rata – Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
DVLA	1,01	5,80	0,89	0,95	0,73	1,88
INAF	0,97	1,03	1,11	1,06	0,59	0,95
KAEF	1,80	1,76	1,52	1,50	0,09	1,33
KLBF	1,45	1,41	1,40	1,31	0,98	1,31
MERK	1,63	1,71	1,20	1,53	1,13	1,44
TSPC	1,43	1,27	1,34	1,30	1,04	1,34
PYFA	1,30	1,10	1,29	1,36	0,10	1,03
Rata-rata	1,37	2,01	1,25	1,29	0,60	1,33

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Total asset Turnover* dari 7 perusahaan selama 5 tahun adalah sebesar 1,33 kali. Nilai TATO pada masing-masing perusahaan mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Dilihat dari rata-rata secara perusahaan, ada 4 perusahaan dibawah rata-rata dan ada 3 perusahaan juga diatas rata-rata, perusahaan yang memiliki nilai TATO dibawah rata-rata yaitu PT.INAF sebesar 0,95 kali, PT.PYFA sebesar 1,03 kali, KLBF sebesar 1,31 kali, dan PT.KAEF sebesar 1,33 kali. Dan perusahaan yang memiliki nilai TATO diatas rata-rata yaitu PT.DVLA sebesar 1,88 kali, PT.TSPC sebesar 1,34 kali, dan PT.MERK sebesar 1,44 kali.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun nilai TATO yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,37 kali dan pada tahun 2013 sebesar 20,1 kali. Sedangkan nilai TATO yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 1,25 kali, pada tahun 2015 sebesar 1,29 kali dan pada tahun 2016 sebesar 0,60 kali. Disini perusahaan cenderung mengalami penurunan, penurunan

terhadap pengembalian aktiva yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan rendahnya kegiatan operasi suatu perusahaan dalam melakukan penjualan. Setiap tingginya laba yang dihasilkan oleh setiap perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin baik.

*Total Asset Turnover* yang baik bagi perusahaan itu seharusnya semakin meningkat setiap tahunnya, karena dengan begitu berarti perusahaan berhasil memanfaatkan seluruh total aktiva yang dimiliki dalam melakukan kegiatan operasi dalam perusahaan.

Dan menurut Sudana (2015, hal.25) “Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Utari dkk (2014, hal.63) “*Net Profit Margin* adalah gabungan dari dua kemampuan yaitu kemampuan dalam menghasilkan laba dan kemampuan dalam penjualan.

Besarnya *Net Profit Margin* (NPM) dipengaruhi oleh 2 faktor yang pertama net sales, dan yang kedua laba usaha atau net operating income tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (operating expenses). Besarnya *Net Profit Margin* akan berubah kalau ada dari dua faktor tersebut masing-masing atau kedua-duanya mengalami perubahan dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dari faktor tersebut untuk memperbesar NPM.

Berikut ini adalah perhitungan nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan farmasi dan komponennya pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

**Tabel I.3**  
**Data *Net Profit Margin* (NPM) Sub Sektor Farmasi**  
**Periode 2012-2016**

Kode Perusahaan	NPM (%)					Rata – Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
DVLA	13,69	11,24	7,33	8,26	11,93	10,49
INAF	3,67	-4,05	0,08	0,40	-3,50	-0,68
KAEF	5,39	4,96	5,23	5,20	4,47	5,05
KLBF	13,02	12,31	12,21	11,50	12,08	12,22
MERK	11,59	14,69	21,02	14,49	15,54	15,47
TSPC	9,58	9,32	7,78	6,47	6,87	8,00
PYFA	3,00	3,22	1,20	1,42	1,78	2,12
Rata-rata	8,56	7,38	7,84	6,82	7,02	7,53

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Berdasarkan pada tabel 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata – rata total *Net Profit Margin* dari 7 perusahaan selama 5 tahun adalah sebesar 7,53. Dimana nilai NPM perusahaan mengalami fluktuasi di masing-masing perusahaan setiap tahunnya. Nilai NPM pada masing-masing perusahaan mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

Dilihat dari rata – rata secara perusahaan, ada 3 perusahaan dibawah rata – rata dan ada 4 perusahaan diatas rata – rata, perusahaan yang memiliki nilai NPM dibawah rata-rata yaitu PT.INAF sebesar -0,68 , PT.PYFA sebesar 2,12 dan PT.KAEF sebesar 5,05. Dan perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu PT.TSPC sebesar 8,00 , PT.DVLA sebesar 10,49 , PT.KLBF sebesar 12,12 dan PT.MERK sebesar 15,47. Jika dilihat dari rata – rata pertahun nilai NPM yang

berada diatas rata rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 8,56 dan pada tahun 2014 sebesar 7.84. Sedangkan nilai NPM yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 7,38 , pada tahun 2015 sebesar 6,82 dan pada tahun 2016 sebesar 7,02. Disini perusahaan cenderung mengalami penurunan, dimana laba yang dimiliki perusahaan menurun karena perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional tidak efektif maka menyebabkan suatu perusahaan melakukan penjualan hasilnya tidak sesuai dengan yang telah di rencanakan.

*Net Profit Margin* yang baik bagi perusahaan itu seharusnya semakin meningkat setiap tahunnya, karena dengan begitu berarti perusahaan berhasil mencapai keuntungan dari hasil penjualan yang baik.

Dan menurut Harahap (2016, hal.304) “Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.”

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa informasi tentang pendapatan atau penjualan dan asset sangatlah penting karena hal ini dapat menggambarkan secara umum keuangan perusahaan dan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam menyusun perencanaan dimasa yang akan datang.

Karena melihat itu pentingnya penerapan sistem manajemen pendapatan atau penjualan dan asset bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga memerlukan perhatian yang khusus. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “**Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 “.**



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Adanya fluktuasi pada laba bersih diikuti dengan kenaikan pada total asset pada Perusahaan Farmasi dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia.
2. Adanya fluktuasi pada penjualan diikuti dengan kenaikan total asset pada Perusahaan Farmasi dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia.
3. Adanya fluktuasi pada laba bersih diikuti dengan fluktuasi pada penjualan pada Perusahaan Farmasi dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Mengingat adanya keterbatasan akan pengetahuan dan waktu serta agar memfokuskan penelitian ini sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka peneliti membatasi masalah hanya pada *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 “.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*, secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas antara lain :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* , dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi pengaruh *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi dan komponennya terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi para investor penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia.

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. *Return On Assets* (ROA)

###### a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Untuk mencapai tujuan, setiap perusahaan harus memiliki aset, tanpa adanya aset maka perusahaan tidak akan mencapai tujuannya. Akan tetapi aset yang diinvestasikan oleh perusahaan harus dapat dipergunakan secara optimal sehingga dapat mengembalikan dana investasi perusahaan dalam bentuk pencapaian laba maksimum perusahaan.

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total asset.

Menurut Hani (2014, hal.75) "*Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien."

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.202) "Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya."

Lalu menurut Fahmi (2016, hal.82) "*Return On Investment* (ROI) atau yang sering disebut juga "*return on total assets*" Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikkan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan."

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan pengukuran jumlah keseluruhan aktiva yang diukur dalam mengelola laba dalam perusahaan.

**b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset***

Rasio profitabilitas tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kemampuan pengguna asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengambil dana investasi yang berasal dari modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal.197-198) tujuan penggunaan profitabilitas (ROA) bagi perusahaan maupun bagi pihak luar “

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu .
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
- 8) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 9) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 10) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 11) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.”

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Assets (ROA)* bukan hanya digunakan untuk perusahaan , karena dengan menggunakan *Return On Asset* para pelaku usaha bisa mengetahui besarnya laba yang diperoleh, posisi laba tahun sebelumnya, perkembangan laba, besarnya laba, dan produktivitas dari seluruh asset perusahaan. Selain laba, *Return On Asset* juga bertujuan untuk keperluan perencanaan dan control perusahaan.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*

Pimpinan perusahaan dalam hal ini adalah manajer keuangan untuk dapat meningkatkan besarnya rasio *Return On Assets (ROA)* adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan ditingkatkannya faktor-faktor yang mempengaruhinya maka rasio *Return On Asset* pun akan meningkat pula.

Menurut Hani (2015, hal.117)“Selain pendapatan dana beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancer maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas dan lain-lain”.

Menurut Munawir (2007, hal.89),“Besarnya ROI di pengaruhi oleh dua faktor :

1. Turnover dari operating assets ( tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.”

### d. Pengukuran *Return On Assets (ROA)*

Keefektifan sebuah manajemen dalam memanfaatkan assetnya secara optimal dapat dinilai dengan diperolehnya laba dari pemanfaatan sejumlah asset perusahaan.Hal tersebut dapat dianalisa dengan melihat hubungan antara keduanya, yang kemudian dapat dijadikan gambaran bagi manajer untuk mengambil sebuah keputusan tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal.202) untuk mencari *Return On Asset* (ROA) / (ROI) *Invesment* adalah perbandingan laba bersih dengan total asset dalam pengembalian aktiva dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment / Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total asset}}$$

Menurut Utari dkk (2014, hal.63) untuk mencari *Return On Asset* (ROA) yaitu laba bersih dibagi total asset dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}}$$

Menurut Hani (2014, hal.75) untuk mencari *Return On Investment* (ROI) ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. *Total Asset Turnover* (TATO)

### a. *Pengertian Total Asset Turnover* ( TATO)

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi berbagai jenis aktiva.



Semakin cepat perputaran asset maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan, percepatan perputaran asset ini akan meningkatkan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Hani (2014, hal.74)“*Total Asset TurnOver* (TATO) adalah mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama periode tertentu. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang di gunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.”

Menurut Sudana (2015, hal.25)“*Total Asset TurnOver* (TATO) adalah mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Harahap (2016, hal.309)“*Total Asset TurnOver* (TATO) rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.Semakin tinggi rasio ini semakin baik.”

Menurut Utari dkk (2014, hal.65)“*Total Asset TurnOver* (TATO) ialah kemampuan manajemen mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan dengan cara penjualan dibagi dengan total harta.”

Menurut Kasmir (2012, hal.185)“*Total Asset TurnOver* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva.”

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset TurnOver* (TATO) adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efektif dengan perputaran aktiva yang diperoleh perusahaan dalam periode yang telah diperoleh dari keputusan dalam mengelola aktiva.

### **b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover* ( TATO)**

Dalam praktiknya *Total Asset Turnover* (TATO) yang dimiliki perusahaan memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. *Total Asset TurnOver* (rasio aktivitas) ini juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal.173-174) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai dari perusahaan dari pengguna *Total Asset TurnOver* (TATO):

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat di tagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamka dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode tertentu.

Adapun manfaat *Total Asset TurnOver* (TATO) adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang perusahaan
  - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu di tagih sealama satu periode. Kemudian, berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
  - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat

pula jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih .

2) Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periodenya yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang dikeluarkan dalam aktiva tetap dalam satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui pengguna semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Dari tujuan dan manfaat rasio aktivitas diatas dapat disimpulkan dan dijelaskan bahwa rasio aktivitas adalah sebagai alat ukur dari transaksi yang terjadi dalam satu periode tertentu baik penagihan piutang, rata-rata piutang, rata-rata persediaan yang tersimpan dalam gudang, modal kerja yang berputar untuk penjualan yang digunakan dan berapa kali aktiva tetap berputar satu periode tertentu dan dibandingkan dengan penjualan.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO)**

Menurut Jumingan (2014, hal.20) faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut :

- 1) Sales (penjualan)
- 2) Total Aktiva yang terdiri dari :
  - (a) Aktiva Lancar
    - (1) Kas
    - (2) Surat-surat berharga
    - (3) Wesel tagih
    - (4) Piutang Dagang
    - (5) Persediaan barang dagang
    - (6) Penghasilan yang masih akan diterima
    - (7) Biaya yang dibayar dimuka
  - (b) Aktiva Tetap :
    - (1) Tanah
    - (2) Bangunan
    - (3) Akumulasi penyusutan
    - (4) Mesin

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal.150) “faktor lain yang mempengaruhi *Total Asset TurnOver* (TATO) adalah profitabilitas keuangan, pada umumnya profitabilitas keuangan akan meningkat Return On Asset tetapi jika juga akan meningkatkan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor.”

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor *Total Asset Turnover* adalah menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.Semakin tinggi *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

**d. Pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO)**

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Utari (2014, hal.65) perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) adalah penjualan dibagi total harta dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Sedangkan menurut Syahrial dan Purba (2013, hal.39) *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih terhadap total aktiva yang dapat diukur dengan rumus :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Lalu Menurut Sudana (2015, hal.25) perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) adalah efektivitas aktiva dalam menghasilkan penjualan dapat diukur dengan rumus :

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

#### a. *Pengertian Net Profit Margin* (NPM)

Untuk mencapai tujuannya, setiap perusahaan harus memiliki pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk dapat memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (revenue) dan mengurangi semua beban (expenses) atas pendapatan.

Dan manajemen harus memperluas pangsa pasar dalam penjualan dengan tingkat harga yang menguntungkan serta tidak menghapus aktivitas yang tidak bernilai.

Menurut Werner (2013, hal.64) “*Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya.”

Menurut Utari dkk (2014, hal.63) “*Net Profit Margin* adalah gabungan dari dua kemampuan yaitu kemampuan dalam menghasilkan laba dan kemampuan dalam penjualan.”

Menurut Harahap (2016, hal.304) “Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.”

Menurut Hani (2014, hal.75) “*Net Profit Margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.”

Menurut Syahril (2013:40) “*Net Profit Margin* merupakan kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan melalui penjualan bersih.”

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)**

Dalam praktiknya *Net Profit Margin* (NPM) yang dimiliki perusahaan memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. *Net Profit Margin* (rasio profitabilitas) ini juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa yang akan datang.

Tujuan *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur keberhasilan keseluruhan bisnis suatu perusahaan
- 2) Untuk menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik.

- 3) Untuk membandingkan profitabilitas pesaing di industri yang sama karena memiliki lingkungan bisnis dan basis pelanggan yang sama serta memiliki struktur biaya yang hamper sama.

Adapun manfaat *Net Profit Margin* (NPM) yaitu :

Bagi investor *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang di buat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasioanal serta berapa persentase para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

Dari tujuan dan manfaat rasio profitabilitas diatas dapat disimpulkan dan dijelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur profitabilitas dari penjualan dan tingkat efisiensi operasi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan pada periode tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa persen laba yang dapat direalisasikan dari tingkat penjualan atau dapat pula diinterpretasikan seberapa besar laba yang dapat disumbangkan kepada perusahaan dari setiap Rp 1,00 tingkat penjualan.

Menurut Riyanto (2009, hal.39) yang menyatakan bahwa terdapat, dua alternatif usaha untuk memperbesar *profit margin*, yaitu :

- 1) Dengan menambah tingkat operasi sampai tingkat tertentu di usahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain , tambahan sales harus lebih dari pada tambahan operating expense. Perubahan besarnya sales dapat

disebabkan oleh perubahan harga jual perunit apabila volume sales dalam unit sudah tertentu, atau disebabkan karena luasnya penjualan bertambah dalam unit kalau tingkat produk per unit sudah tertentu . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian meningkatkan sales ini dapat berarti memperbesar pendapatan dari sales dengan jalan :

- (a) Memperbesar volume sales pada tingkat harga penjualan tertentu
  - (b) Menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas sales dalam unit tertentu.
- 2) Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan dari operating expense yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar dari pada berkurangnya pendapatan dari sales. Meskipun jumlah sales dalam periode tertentu berkurang, tetapi karena disertai dengan berkurangnya operating expense yang lebih sebanding maka akibatnya ialah bahwa profit marginnya makin besar.

#### **d. Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM)**

Menurut Syahril (2013, hal.40) untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

Menurut Hani (2014, hal.75) untuk mencari *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang menggunakan rumus :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales}$$



Lalu menurut Werner (2013, hal.64) adapun untuk mencari *Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya yang rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Revenue}}$$

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Dalam teori analisis rasio keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding digunakan sebagai standar. Laporan keuangan menjadi dasar antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan salah satunya untuk mengetahui profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang mempunyai tujuan untuk menilai kempuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan bersih. Pencapaian laba indikator yang terakhir untuk melihat perkembangan keuangan perusahaan tersebut. Laba bersih tidak sangat berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset*. Dalam variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai gambaran dalam sebuah kerangka konseptual:

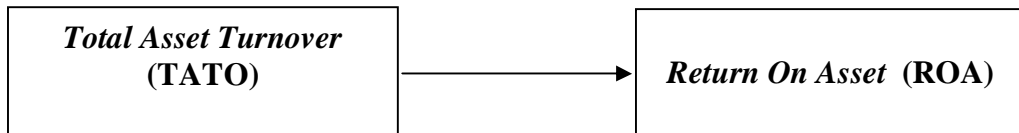
### **1. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

*Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan efektivitas pengguna seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Hani (2015, hal.120)“Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *Return On Asset* (ROA) adalah laba bersih yang termasuk salah satunya adalah *Total Asset Turnover* (TATO) dengan menilai penggunaan aktivitya dalam satu periode.” Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Hasil ini didukung oleh peneliti Afriyanti (2011) dan Putri (2013), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil ini didukung oleh peneliti Mabchut (2014) hubungan antara TATO dengan *return on asset* (ROA) adalah positif, yang menyatakan berdasarkan uji koefisien korelasi dan regresi, pada variabel *total asset turnover* (TATO) memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat profitabilitas. Semakin besar *total asset turnover* (TATO) akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan.

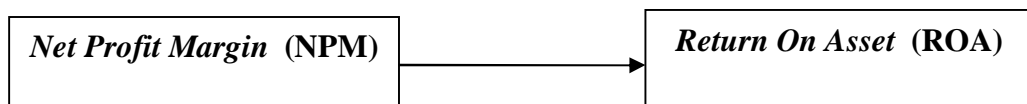


**Gambar II.1**  
**TATO Terhadap ROA**

## **2. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Return On Asset (ROA)***

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan.

Hasil penelitian Meliyanti (2014) (*NPM*) berpengaruh secara positif terhadap total aktiva (*ROA*). Nilai *NPM* yang semakin tinggi maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembali keuntungan bersi.



**Gambar II.2**  
**NPM Terhadap ROA**

## **3. Pengaruh *Total Asset TurnOver (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Return On Asset***

Profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam Return On Asset adalah salah satu dari rasio rentabilitas atau memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki didalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan.

Menurut Munawir (2007, hal.89), “Besarnya ROA/ROI di pengaruhi oleh dua faktor :

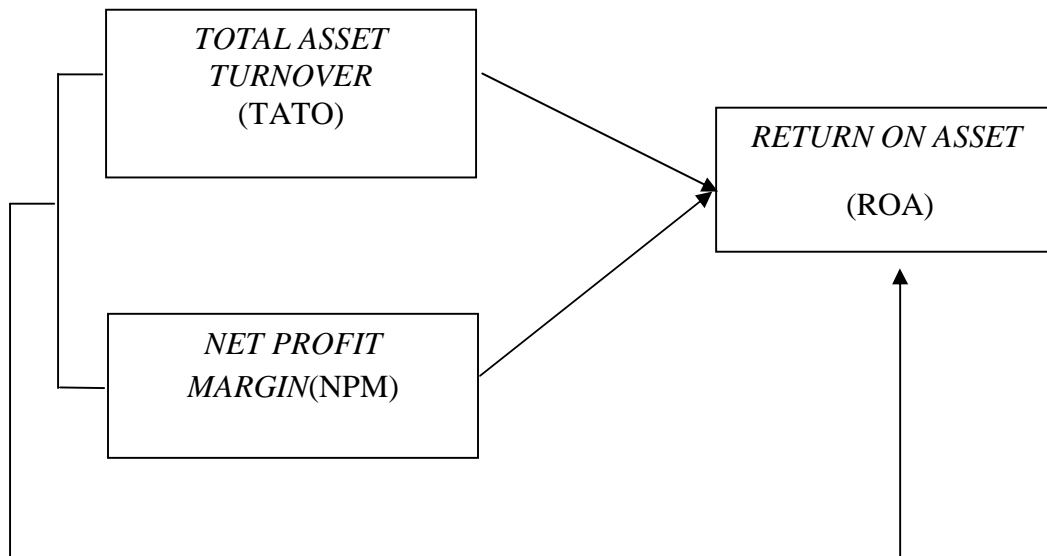
- 1) *Turnover* dari *operating assets* ( tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

*Return On Asset* adalah gabungan dari dua kemampuan yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan dalam memutarakan aset.”

Berdasarkan uraian diatas dan di dukung dengan hasil penelitian oleh Sari dkk (2013) secara simultan dan parsial *Total Asset Turnover* dan *Profit Margin* menentukan tinggi rendahnya *Return On Asset*. Oleh karena itu, makin tingginya tingkat *Total Asset Turnover* atau *Profit Margin* masing – masing atau kedua – duanya akan mengakibatkan naiknya *Return On Asset*.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* dan *Net Profit MarginRatio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas. Maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar paradigma berikut.



**Gambar II.3**  
**Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Menurut Juliandi (2014, hal.44) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Berpengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*
2. Berpengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset*
3. Berpengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Dalam buku Juliandi (2014, hal.88-89) pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variable dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari laporan keuangan dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang biasa dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka, yang merupakan gabungan data time series (data tahunan) dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

#### **B. Defenisi Opersional Variabel**

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah signifikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Terikat/Tergantung (Dependent Variabel)**

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat yakni variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat Y Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (pengembalian atas aset). Bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, yang dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

### **2. Variabel Bebas (Independent variabel)**

Variabel Independent ini sering disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas ini merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang akan diobservasi. Variabel bebas di atas adalah sebagai berikut

#### **a. Total Asset Turnover (TATO)**

Variabel bebas (X1) Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan

didalam menghasilkan volume penjualan tertentu, yang dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ TurnOver = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

#### **b. *Net Profit Margin* (NPM)**

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto, rumus yang digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian harus dijelaskan dalam bab metode penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mengetahui dimana penelitian ini dilakukan dan kapan dilakukannya.

#### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data ini diperoleh berdasarkan sumber [www.idx.com](http://www.idx.com) yang berfokus pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang di ambil adalah dari tahun 2012-2016 .



## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

**Tabel III.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■	■																	
2	Pengajuan Judul				■	■	■	■													
3	Penyusunan Proposal								■	■	■	■									
4	Bimbingan Proposal												■	■	■	■					
5	Seminar Proposal																■	■	■	■	
6	Penyusunan Skripsi																				■
7	Sidang Meja Hijo																				■

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal.115) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai 2016 yaitu 10 perusahaan.

**Tabel III.2**  
**Populasi Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Persero Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Persero Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Persero Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Parma Tbk
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal.116) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Sub sektor farmasi yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yaitu 10 perusahaan
- b. Sub sektor farmasi yang tidak lengkap dalam laporan keuangan dan tidak audit selama tahun 2012 sampai 2016 yaitu 2 perusahaan.
- c. Data perusahaan tidak sesuai dengan variabel terikat yaitu 1 perusahaan.
- d. Dan jumlah sampel penelitian yaitu 7 perusahaan.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 dari 10 Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai 2016.

Berikut 7 nama-nama Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai 2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel III.3**  
**Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Persero Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Persero Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Persero Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang publikasi oleh Bursa Efek Indoensia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan Perusahaan Farmasi dan Komponennya dari tahun 2012 sampai 2016.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode data kuantitatif adalah metode analisis data yang digunakan

perhitungan angka-angka yang nantinya akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-datayang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang berlakusecara umum, sehingga dapat ditarik kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Gujarati, 2003: Sasonto, 2000, Arif 1993) dalam buku (Juliandi, dkk, 2014, hal.169).

Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistik kolmogorov-smirnov (K-S) dengan asumsi, bila nilai signifikannya  $< 0.05$  berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya  $> 0.05$  berarti distribusi data normal.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau tinggi antar variabel independen (Gujarati, 2003 : Sasonto, 2000, Arif 1993) dalam buku (Juliandi,dkk,2014, hal169). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah melihat nilai faktor inflasi varian Variance Inflating Factor/VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat Variance Inflating Factor/VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila  $VIF > 5$  maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila  $VIF < 5$  maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variansi residual dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Arief, 1003, Gujarati 2001) dalam buku (Juliandi dan Irfan 2014, hal.171).

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak Heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal.173) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai DurbinWatson(DW):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2,5 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

## **2. Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih darisatu. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data runtut (time series) dengan ukuran waktu 5 tahun (dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016).

Menurut Sugiyono (2012, hal.258) untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$Y$  = *Return On Asset*

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Total Asset Turnover*

$X_2$  = *Net Profit Margin*

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

#### a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai thitung maka selanjutnya nilai thitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut Sugiyono (2012, hal.250) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai  $t$  hitung

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

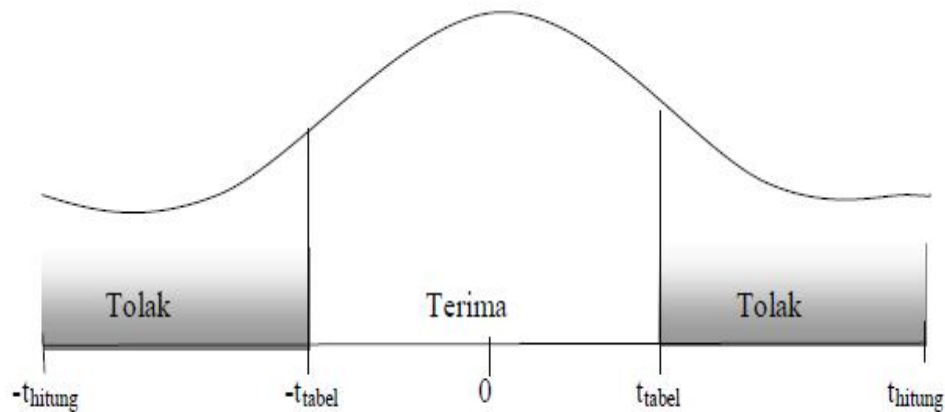
$H_0$  :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0$  :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar III.2**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**



### b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ , dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

Menurut Sugiyono (2012, hal.257) uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_h$  = Nilai F Hitung

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Bentuk pengujian:

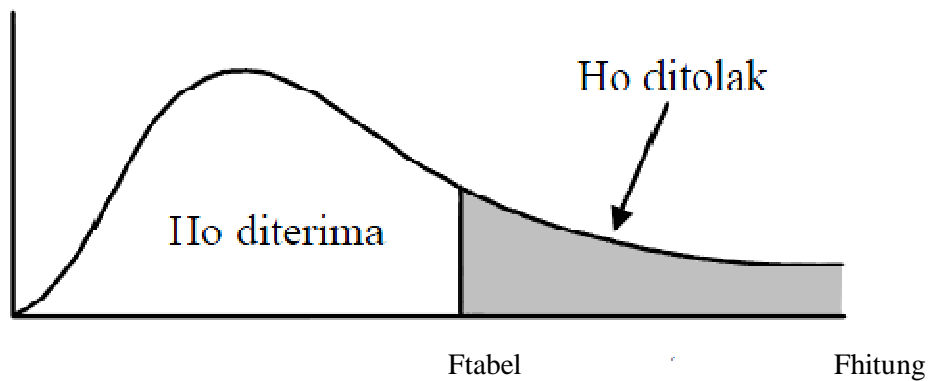
Ho = Tidak ada pengaruh antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Assets* (ROA)

H0 = Ada pengaruh antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Assets* (ROA)

2) Kriteria Pengujian:

Terima Ho apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



**Gambar III.3**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

#### 4. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan reegresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan karya tulis ilmiah yang berisi keterangan atau informasi mengenai keadaan atau kegiatan yang terkait dengan objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	9.6397	7.52688	35
TATO	4.2586	17.37704	35
NPM	7.5254	5.71937	35

Jumlah keseluruhan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak 10 Perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel dari jumlah populasi yaitu 7 Perusahaan yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV.1**

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Persero Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Persero Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Persero Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel IV.1 maka data perusahaan tersebut dapat diteliti dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan yang berdasarkan pendapat para ahli.

## 1. Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan

### a. *Return On Asset (ROA)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

**Tabel IV.2**  
**Persentase *Return On Asset (ROA)***

Kode Perusahaan	ROA (%)					Rata – Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
DVLA	13,86	10,57	6,55	7,84	8,75	<b>9,51</b>
INAF	3,57	-4,19	0,09	0,43	-2,05	<b>-0,43</b>
KAEF	9,68	8,72	7,97	7,82	4,13	<b>7,66</b>
KLBF	18,85	17,41	17,07	15,02	11,82	<b>16,03</b>
MERK	18,93	25,17	25,32	22,22	17,61	<b>21,85</b>
TSPC	13,71	11,81	10,45	8,42	7,15	<b>10,31</b>
PYFA	3,91	3,54	1,54	1,93	1,77	<b>2,54</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>11,79</b>	<b>10,43</b>	<b>9,86</b>	<b>9,1</b>	<b>7,03</b>	<b>9,76</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Nilai *Return On Asset* pada masing- masing perusahaan mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari kode perusahaan (PYFA), *Return On Asset* pada perusahaan Pyridam Farma Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan perusahaan lainnya mengalami kenaikan dan juga mengalami penurunan pada setiap tahunnya

Dilihat dari rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi di antara 7 perusahaan adalah MERK (Merck Tbk) yaitu sebesar 21,85 atau 219%, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rendah adalah INAF (Indofarma Persero Tbk) yaitu sebesar -0,43 atau -43%.

Dan dapat dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang setiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Return On Asset* yaitu sebesar 11,79 atau 118%, tahun 2013 yaitu sebesar 10,43 atau 104%, pada tahun 2014 yaitu sebesar 9,86 atau 986%, pada tahun 2015 yaitu sebesar 9,1 atau 901 % dan pada tahun 2016 yaitu sebesar 7,03 atau 703%.

Apabila *Return On Asset* mengalami peningkatan maka sangat memungkinkan perusahaan mampu memanfaatkan total *asset* yang dimiliki dengan efektif dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Namun apabila *Return On Asset* mengalami penurunan maka tentu sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam melakukan kegiatan operasioanlnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya total *asset* yang dimiliki perusahaan semakin efektif dalam pengembalian *asset* perusahaan tersebut. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien.

Hasil perolehan nilai *Return On Asset* pada Sub Sektor Farmasi terdapat dari nilai laba bersih dan total *asset*. Berikut ini tabel laba bersih dan tabel total *asset* pada beberapa Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Laba Bersih Periode 2012-2016 ( Dalam Jutaan Rupiah )**

EMITEN	LABA BERSIH					RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	
<b>DVLA</b>	148,909	125,796	80,929	107,894	137,391	<b>120,184</b>
<b>INAF</b>	42,385	-54,223	1,165	6,556	-30,409	<b>-6,905</b>
<b>KAEF</b>	201,296	215,642	236,531	252,973	177,489	<b>216,786</b>
<b>KLBF</b>	1,775,099	1,970,452	2,121,091	2,057,694	1,736,689	<b>1,932,205</b>
<b>MERK</b>	107,808	175,445	181,472	142,545	125,449	<b>146,544</b>
<b>TSPC</b>	635,176	638,535	584,293	529,219	467,597	<b>570,964</b>
<b>PYFA</b>	5,308	6,196	2,658	3,087	2,841	<b>4,018</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>416,569</b>	<b>439,692</b>	<b>458,306</b>	<b>442,853</b>	<b>373,864</b>	<b>426,257</b>

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Berdasarkan tabel IV.3 terlihat laba bersih Sub Sektor Farmasi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan adalah KLBF ( Kalbe Farma Tbk) yaitu sebesar 1,932,205, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah INAF (Indofarma Persero Tbk) yaitu sebesar -6,905.

Dan dapat juga dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan 2014 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2012 nilai rata-rata laba bersih yaitu sebesar 416,569, pada tahun 2013 yaitu sebesar 439,692, pada tahun 2014 yaitu sebesar 458,306, pada tahun 2015 sebesar 442,853 dan pada tahun 2016 yaitu sebesar 373,864.

**Tabel IV.4**  
**Total Asset Periode 2012-2016 ( Dalam Jutaan Rupiah )**

EMITEN	TOTAL ASSET					RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	
<b>DVLA</b>	1,074,691	1,190,054	1,236,248	1,376,278	1,569,666	<b>1,289,387</b>
<b>INAF</b>	1,188,619	1,294,511	1,248,343	1,533,709	1,483,186	<b>1,349,674</b>
<b>KAEF</b>	2,080,558	2,471,940	2,968,185	3,236,224	4,292,455	<b>3,009,872</b>
<b>KLBF</b>	9,417,957	11,315,061	12,425,032	13,696,417	14,688,501	<b>12,308,594</b>
<b>MERK</b>	569,431	696,946	716,600	641,647	712,389	<b>667,403</b>
<b>TSPC</b>	4,632,985	5,407,958	5,592,730	6,284,729	6,538,356	<b>5,691,352</b>
<b>PYFA</b>	135,850	175,119	172,737	159,952	160,129	<b>160,757</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>2,728,584</b>	<b>3,221,656</b>	<b>3,479,982</b>	<b>3,846,994</b>	<b>4,206,383</b>	<b>3,496,720</b>

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Berdasarkan tabel IV.4 terlihat total asset Sub Sektor Farmasi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan adalah KLBF ( Kalbe Farma Tbk) yaitu sebesar 12,308,594 sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah PYFA (Pyridam farma Tbk ) yaitu sebesar 160,757.

Dan dapat juga dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Pada tahun 2012 nilai rata-rata total asset yaitu sebesar 2,728,584, pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,221,656, pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,479,982, pada tahun 2015 sebesar 3,846,994 dan pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,206,383.

**b. Total Asset Turnover (TATO)**

Variabel bebas  $X_1$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

**Tabel IV.5**  
**Persentase *Total Asset Turnover* (TATO)**

Kode Perusahaan	TATO(%)					Rata – Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
<b>DVLA</b>	1,01	5,80	0,89	0,95	0,73	<b>1,87</b>
<b>INAF</b>	0,97	1,03	1,11	1,06	0,59	<b>0,95</b>
<b>KAEF</b>	1,80	1,76	1,52	1,50	0,09	<b>1,33</b>
<b>KLBF</b>	1,45	1,41	1,40	1,31	0,98	<b>1,31</b>
<b>MERK</b>	1,63	1,71	1,20	1,53	1,13	<b>1,44</b>
<b>TSPC</b>	1,43	1,27	1,34	1,30	1,04	<b>1,34</b>
<b>PYFA</b>	1,30	1,10	1,29	1,36	0,10	<b>1,03</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,37</b>	<b>2,01</b>	<b>1,25</b>	<b>1,29</b>	<b>0,60</b>	<b>1,33</b>

Nilai *Total Asset Turnover* pada masing- masing perusahaan mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari kode perusahaan (KAEF dan KLBF), *Total Asset Turnover* pada perusahaan Kimia Farma Persero Tbk dan Kalbe Farma Persero Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan perusahaan lainnya mengalami kenaikan dan juga mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Dilihat dari rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi di antara 7 perusahaan adalah DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) yaitu sebesar 1,87 atau 187%, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rendah adalah INAF (Indofarma Persero Tbk) yaitu sebesar 0,95 atau 95%.

Dan dapat dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun 2012 sampai tahun 2016.



Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Total asset Turnover* yaitu sebesar 1,37 atau 137%, tahun 2013 yaitu sebesar 2,01 atau 201%, pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,25 atau 125%, pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,29 atau 129% dan pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,60 atau 60%.

Apabila *Total asset Turnover* mengalami peningkatan maka sangat memungkinkan perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Namun apabila *Total Asset Turnover* mengalami penurunan maka tentu sangat berpengaruh terhadap volume penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya total *asset* yang dimiliki perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan volume penjualan perusahaan tersebut. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien.

Hasil perolehan nilai *Total Asset Turnover* pada Sub Sektor Farmasi terdapat dari nilai penjualan dan total asset. Berikut ini tabel penjualan dan tabel total *asset* pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.6**  
**Penjualan Periode 2012-2016 ( Dalam Jutaan Rupiah )**

EMITEN	PENJUALAN					RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	
<b>DVLA</b>	1,087,380	1,101,684	1,103,822	1,306,098	1,151,363	<b>1,150,069</b>
<b>INAF</b>	1,156,050	1,337,498	1,381,437	1,621,899	868,627	<b>1,273,102</b>
<b>KAEF</b>	3,735,339	4,348,074	4,521,024	4,860,371	3,967,742	<b>4,286,510</b>
<b>KLBF</b>	13,636,405	16,002,131	17,368,533	17,887,464	14,376,150	<b>15,854,137</b>
<b>MERK</b>	928,877	1,193,952	863,208	983,846	807,334	<b>955,443</b>
<b>TSPC</b>	6,630,810	6,854,889	7,512,115	8,181,482	6,804,190	<b>7,196,697</b>
<b>PYFA</b>	176,731	192,556	222,302	217,844	160,054	<b>193,897</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>3,907,370</b>	<b>4,432,969</b>	<b>4,710,349</b>	<b>5,008,429</b>	<b>4,019,351</b>	<b>4,415,694</b>

Berdasarkan tabel IV.6 terlihat Penjualan Sub Sektor Farmasi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan adalah KLBF ( Kalbe Farma Tbk) yaitu sebesar 15, 854,137, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah PYFA (Pyridam Farma Tbk) yaitu sebesar 193,897.

Dan dapat juga dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2016. Pada tahun 2012 nilai rata-rata penjualan yaitu sebesar 3,907,370, pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,432,969, pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,710,349 pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,008,429 dan pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,091,351.

**Tabel IV.7**  
**Total Asset Periode 2012-2016 ( Dalam Jutaan Rupiah )**

EMITEN	TOTAL ASSET					RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	
<b>DVLA</b>	1,074,691	1,190,054	1,236,248	1,376,278	1,569,666	<b>1,289,387</b>
<b>INAF</b>	1,188,619	1,294,511	1,248,343	1,533,709	1,483,186	<b>1,349,674</b>
<b>KAEF</b>	2,080,558	2,471,940	2,968,185	3,236,224	4,292,455	<b>3,009,872</b>
<b>KLBF</b>	9,417,957	11,315,061	12,425,032	13,696,417	14,688,501	<b>12,308,594</b>
<b>MERK</b>	569,431	696,946	716,600	641,647	712,389	<b>667,403</b>
<b>TSPC</b>	4,632,985	5,407,958	5,592,730	6,284,729	6,538,356	<b>5,691,352</b>
<b>PYFA</b>	135,850	175,119	172,737	159,952	160,129	<b>160,757</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>2,728,584</b>	<b>3,221,656</b>	<b>3,479,982</b>	<b>3,846,994</b>	<b>4,206,383</b>	<b>3,496,720</b>

Berdasarkan tabel IV.7 terlihat *total asset* Sub Sektor Farmasi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan adalah

KLBF ( Kalbe Farma Tbk) yaitu sebesar 12,308,594 sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah PYFA (Pyridam farma Tbk ) yaitu sebesar 160,757.

Dan dapat juga dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Pada tahun 2012 nilai rata-rata total asset yaitu sebesar 2,728,584, pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,221,656, pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,479,982, pada tahun 2015 sebesar 3,846,994 dan pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,206,383.

**c. Net Profit Margin (NPM)**

Variabel bebas  $X_2$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan rasio kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

**Tabel IV.8**  
**Persentase *Net Profit Margin* (NPM)**

Kode Perusahaan	NPM (%)					Rata – Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
<b>DVLA</b>	13,69	11,24	7,33	8,26	11,93	<b>10,49</b>
<b>INAF</b>	3,67	-4,05	0,08	0,40	-3,50	<b>-0,68</b>
<b>KAEF</b>	5,39	4,96	5,23	5,20	4,47	<b>5,05</b>
<b>KLBF</b>	13,02	12,31	12,21	11,50	12,08	<b>12,22</b>
<b>MERK</b>	11,59	14,69	21,02	14,49	15,54	<b>15,47</b>
<b>TSPC</b>	9,58	9,32	7,78	6,47	6,87	<b>8,00</b>
<b>PYFA</b>	3,00	3,22	1,20	1,42	1,78	<b>2,12</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>8,56</b>	<b>7,38</b>	<b>7,84</b>	<b>6,82</b>	<b>7,02</b>	<b>7,53</b>

Nilai *Net Profit Margin* pada masing- masing perusahaan mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari kode perusahaan (TSPC) Tempo Scan Pacific Tbk, *Net Profit Margin* pada perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan perusahaan lainnya mengalami kenaikan dan juga mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Dilihat dari rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi di antara 7 perusahaan adalah MERK (Merck Tbk) yaitu sebesar 15,47 atau 155%, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rendah adalah INAF (Indofarma Persero Tbk) yaitu sebesar -0,68 atau -68%.

Dan dapat dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Net Profit Margin* yaitu sebesar 8,56 atau 856%, tahun 2013 yaitu sebesar 7,38 atau 738%, pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,84 atau 784%, pada tahun 2015 yaitu sebesar 6,82 atau 682% dan pada tahun 2016 yaitu sebesar 7,02 atau 702%.

Apabila *Net Profit Margin* mengalami peningkatan maka sangat memungkinkan kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Namun apabila *Net Profit Margin* mengalami penurunan maka tentu sangat berpengaruh terhadap hasil keuntungan neto suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya total *asset* yang dimiliki perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan neto yang dilakukan melalui kegiatan penjualan pada perusahaan tersebut. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien.

Hasil perolehan nilai *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Farmasi terdapat dari nilai laba bersih dan penjualan. Berikut ini tabel laba bersih dan tabel penjualan pada beberapa Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**Laba Bersih Periode 2012-2016 ( Dalam Jutaan Rupiah )**

EMITEN	LABA BERSIH					RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	
<b>DVLA</b>	148,909	125,796	80,929	107,894	137,391	<b>120,184</b>
<b>INAF</b>	42,385	-54,223	1,165	6,556	-30,409	<b>-6,905</b>
<b>KAEF</b>	201,296	215,642	236,531	252,973	177,489	<b>216,786</b>
<b>KLBF</b>	1,775,099	1,970,452	2,121,091	2,057,694	1,736,689	<b>1,932,205</b>
<b>MERK</b>	107,808	175,445	181,472	142,545	125,449	<b>146,544</b>
<b>TSPC</b>	635,176	638,535	584,293	529,219	467,597	<b>570,964</b>
<b>PYFA</b>	5,308	6,196	2,658	3,087	2,841	<b>4,018</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>416,569</b>	<b>439,692</b>	<b>458,306</b>	<b>442,853</b>	<b>373,864</b>	<b>426,257</b>

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Berdasarkan tabel IV.9 terlihat laba bersih Sub Sektor Farmasi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan adalah KLBF ( Kalbe Farma Tbk) yaitu sebesar 1,932,205, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah INAF (Indofarma Persero Tbk) yaitu sebesar -6,905.

Dan dapat juga dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan 2014 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2012 nilai rata-rata laba bersih yaitu sebesar 416,569, pada tahun 2013 yaitu sebesar 439,692, pada tahun 2014 yaitu sebesar 458,306, pada tahun 2015 sebesar 442,853 dan pada tahun 2016 yaitu sebesar 373,864.

**Tabel IV.10**  
**Penjualan Periode 2012-2016 ( Dalam Jutaan Rupiah )**

EMITEN	PENJUALAN					RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	
<b>DVLA</b>	1,087,380	1,101,684	1,103,822	1,306,098	1,151,363	<b>1,150,069</b>
<b>INAF</b>	1,156,050	1,337,498	1,381,437	1,621,899	868,627	<b>1,273,102</b>
<b>KAEF</b>	3,735,339	4,348,074	4,521,024	4,860,371	3,967,742	<b>4,286,510</b>
<b>KLBF</b>	13,636,405	16,002,131	17,368,533	17,887,464	14,376,150	<b>15,854,137</b>
<b>MERK</b>	928,877	1,193,952	863,208	983,846	807,334	<b>955,443</b>
<b>TSPC</b>	6,630,810	6,854,889	7,512,115	8,181,482	6,804,190	<b>7,196,697</b>
<b>PYFA</b>	176,731	192,556	222,302	217,844	160,054	<b>193,897</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>3,907,370</b>	<b>4,432,969</b>	<b>4,710,349</b>	<b>5,008,429</b>	<b>4,019,351</b>	<b>4,415,694</b>

Berdasarkan tabel IV.10 terlihat Penjualan Sub Sektor Farmasi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan adalah KLBF ( Kalbe Farma Tbk) yaitu sebesar 15, 854,137, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah PYFA (Pyridam Farma Tbk) yaitu sebesar 193,897.

Dan dapat juga dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2016. Pada tahun 2012 nilai rata-rata penjualan yaitu sebesar 3,907,370, pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,432,969, pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,710,349 pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,008,429 dan pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,091,351.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi, multikolinieritas,

heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah keempat asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistik kolmogorov-smirnov (K-S). dengan asumsi, bila nilai signifikannya  $< 0.05$  berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya  $> 0.05$  berarti distribusi data normal. Adapun hasil uji Kolmogorov Smirnov dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.11**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.51771990
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.085
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

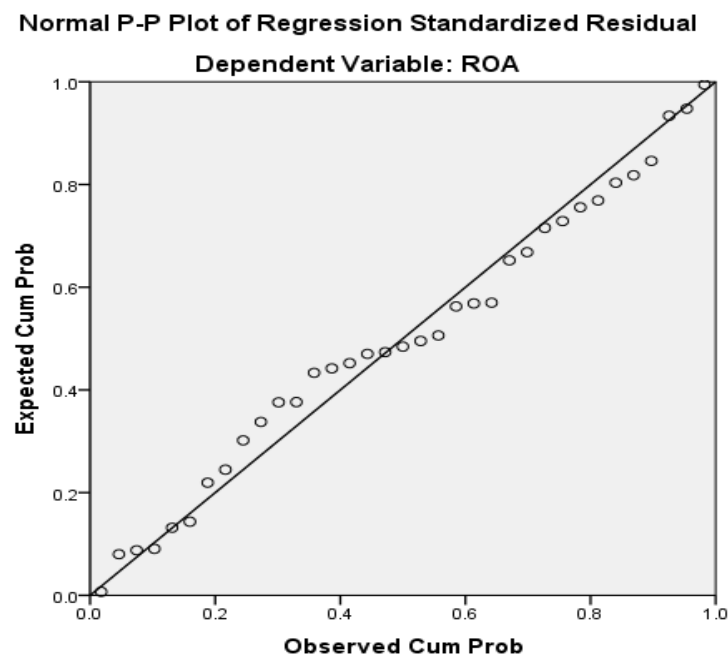
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel IV.11 maka dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov terdistribusi secara normal karena tidak memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05.

Nilai variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat dari baris *Asymp.Sig.(2-tailed)*. Dari tabel tersebut nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0.200.

Adapun metode lain mengetahui normalitas adalah dengan melihat dari hasil *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-Plot*. Hasil *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

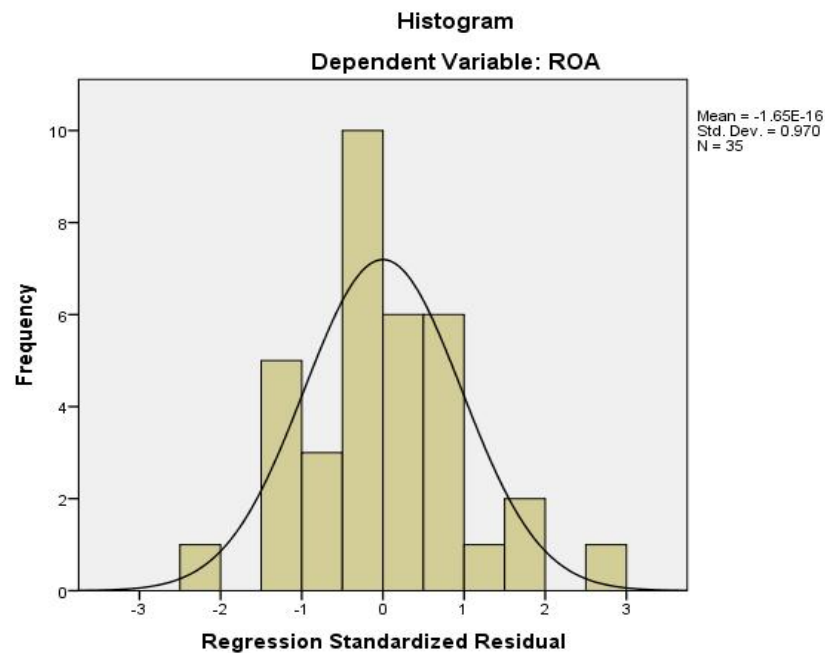


**Gambar IV.1 : Grafik Hasil Uji Normalitas**

Pada gambar IV.1 diatas diketahui bahwa hasil uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

Dan melalui histogram hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :





**Gambar IV.2 : Histogram Hasil Uji Normalitas**

Pada gambar IV.2 , maka dapat diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal di karenakan pola distribusi berada pada posisi tengah dan hampir memenuhi garis melengkung tersebut.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflation Factor/VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5 maka dipastikan tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas tersebut. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

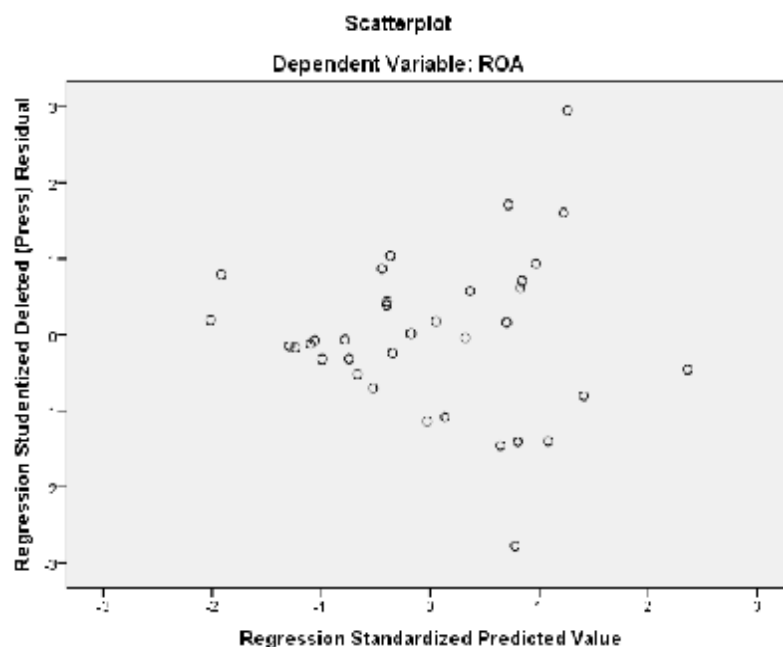
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.388	.741		.523	.604		
TATO	-.017	.026	-.038	-.645	.524	1.000	1.000
NPM	1.239	.078	.941	15.918	.000	1.000	1.000

a. *Dependen Variabel : ROA*

Berdasarkan tabel IV.12 menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel bebas diatas 0,1 dan nilai VIF semua variabel bebas dibawah 4 dan 5, jadi kesimpulannya data bebas dari multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Hasil Scatterplot dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar IV.3 :Grafik Scatterplot *Return On Asset***

Pada gambar IV.3 maka dapat dilihat bahwa titik –titik menyebar secara acak , serta tidak membentuk pola yang teratur baik di bagian atas angka nol atau dibawah angka nol dari sumbu vertikal maupun sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antarakesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai DurbinWatson(DW):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2,5 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Adapun hasil Uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.13**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.364

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel IV.13 maka dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* (*D-W*) berada diantara -2 dan +2 dengan nilai sebesar 1.364.hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

### 3. Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Adapun hasil uji regresi linier berganda yang diperoleh dari SPSS versi 20.00 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.388	.741		.523	.604
TATO	-.017	.026	-.038	-.645	.524
NPM	1.239	.078	.941	15.918	.000

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel IV.14 maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$Y = 0,388 + -0,17X_1 + 1,239X_2$$

Keterangan :

- a) Nilai konstanta 0,388. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Total Asset Turnover* ( $X_1$ ) dan *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) sama dengan nol (0), maka nilai *Return On Asset* akan naik sebesar 388.
- b) Nilai koefisien regresi ( $X_1$ ) sebesar -0.017 menunjukkan apabila *Total Asset Turnover* ( $X_1$ ) mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai *Return On Asset* (Y) Sub Sektor

Farmasi sebesar -0.107 dengan asumsi bahwa variabel independenlainnya dianggap konstan.

- c) Nilai koefisien regresi ( $X_2$ ) sebesar 1.239 menunjukkan apabila *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai *Return On Asset* (Y) Perusahaan Farmasi sebesar 1.239 dengan asumsi bahwa variabel independenlainnya dianggap konstan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikan Parsial ( Uji Statistik t )

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

##### 1) Bentuk pengujian

( $H_0$ ) :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

( $H_0$ ) :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

##### 2) Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Adapun hasil uji statistik t yang diperoleh dari SPSS versi 20.00 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.388	.741		.523	.604
TATO	-.017	.026	-.038	-.645	.524
NPM	1.239	.078	.941	15.918	.000

a. Dependent Variable: ROA

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada  $\alpha = 5\%$  dengan satu arah yang berarti  $\alpha = 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai t untuk  $n=35-2=33$  adalah 2,035.

### 1. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* (TATO) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari pengolahan data SPSS versi 20.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

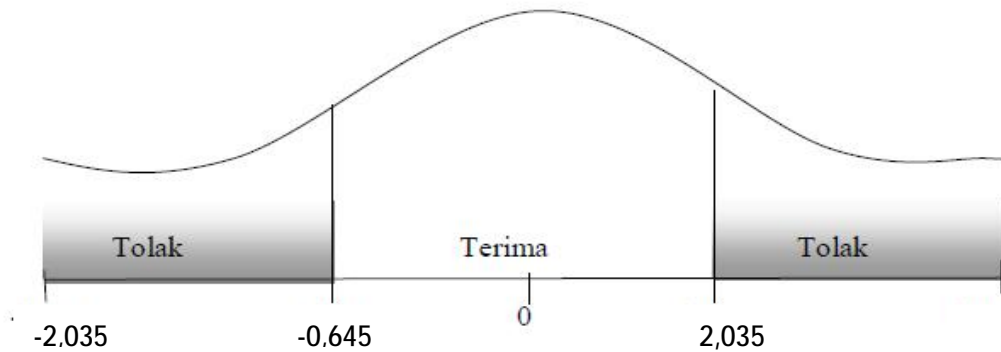
$$t_{hitung} = -0,645$$

$$t_{tabel} = 2,035$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika } -2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035 \text{ pada } \alpha = 5\%$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } t_{hitung} > 2,035 \text{ atau } -t_{hitung} < -2,035$$



**Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Diperoleh  $-0,645 < 2,035$  dan mempunyai angka signifikan  $0,524 > 0,05$ . thitung untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah  $-0,645$  dan ttabel dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $2,035$ . Dengan demikian  $-0,645 < 2,035$  artinya ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

## **2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari pengolahan data SPSS versi 20.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

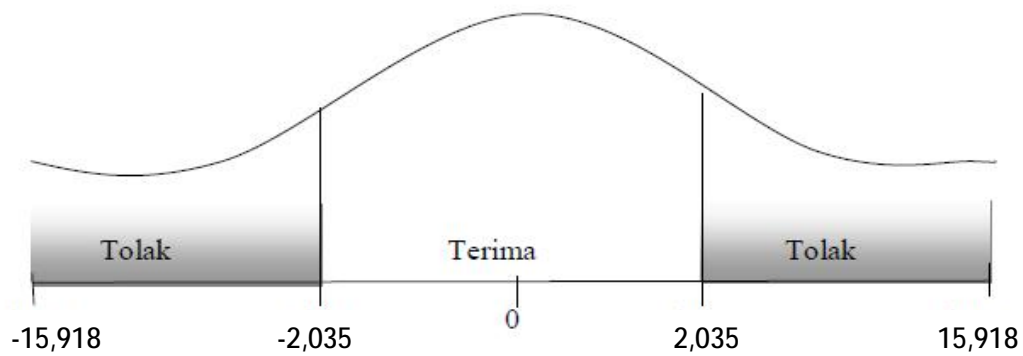
$$\text{thitung} = 15.918$$

$$\text{ttabel} = 2,035$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika } -2,035 \leq \text{thitung} \leq 2,035 \text{ pada } \alpha = 5\%$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } \text{thitung} > 2,035 \text{ atau } -\text{thitung} < -2,035$$



**Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* (ROA). Diperoleh  $15,918 > 2,035$  dan mempunyai angka signifikan  $0,000 < 0,05$ . thitung untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah 15,918 dan ttabel dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,035. Dengan demikian  $15,918 > 2,035$  artinya ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh positif signifikan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset*.

**b. Pengujian secara Simultan (Uji F)**

Pengujian secara simultan atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji F juga dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai Fhitung ditentukan dengan menggunakan rumus. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel IV.16 dibawah yaitu, sebagai berikut:



**Tabel IV.16**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1710.712	2	855.356	127.000	.000 <sup>b</sup>
Residual	215.523	32	6.735		
Total	1926.235	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPM, TATO

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*, maka dalam penelitian ini digunakan dengan rumus Uji F. Berdasarkan tabel IV.16 diatas maka dapat diketahui nilai perolehan uji F untuk hubungan *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset*.

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk pengujian

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* (ROA).

$H_a$  = Ada pengaruh antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* (ROA).

2) Kriteria Pengambilan keputusan

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

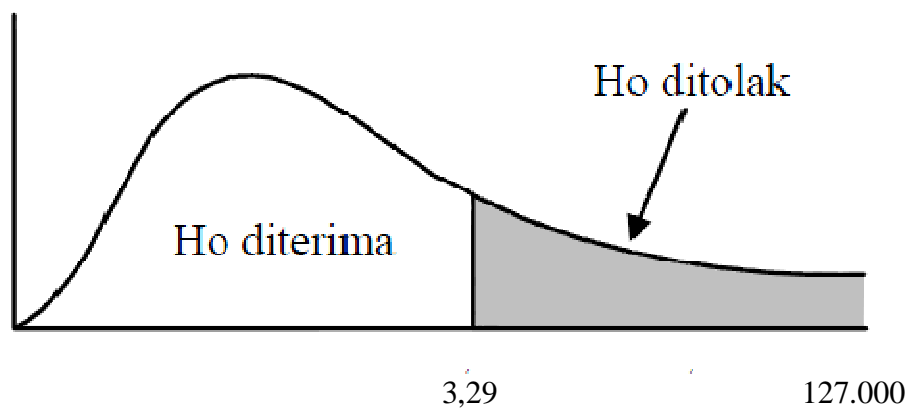
Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% dengan uji dua pihak dan  $F_{tabel} = n-k-1$  dengan demikian  $F_{tabel} = 35-2-1=32$  adalah 3,29 maka dapat diperoleh hasil  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

$F_{\text{tabel}} = 3,29$

$F_{\text{hitung}} = 127.000$

$H_0$  diterima jika:  $-3,29 \leq 127.000 \leq 3,29$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $127.000 > 3,29$  atau  $-127.000 < -3,29$



**Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, maka dapat diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 127.000 dengan tingkat signifikan 0.000 sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  3,29 dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $127.000 > 3,29$ ), ini berarti  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien

determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel IV.17**

**Hasil Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 <sup>a</sup>	.888	.881	2.59521	1.364

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan IV.17, menunjukkan bahwa pengujian R-Square dengan menggunakan program SPSS versi 20.00, maka dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,888 \times 100\%$$

$$D = 88.8\%$$

Nilai R-Square diatas bernilai 0,888 bahwa sekitar 88.8% variabel (Y) *Return On Asset* dapat dijelskan oleh variabel ( $X_1$ ) *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* ( $X_2$ ). Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 88.8%. Sedangkan sisanya sebesar 11,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang di tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Semakin besar perputaran aktiva dibandingkan dengan total asset akan menunjukkan semakin besar aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional / penjualan maka semakin berkurang total asset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut Sudana (2015, hal.25) "*Total Asset Turnover* (TATO) adalah mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan."

Jika pemanfaatan total assetnya tidak efektif dalam melakukan kegiatan operasional / penjualan dapat terjadi penurunan pada laba yang dihasilkan dalam pengembalian total asset.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,645 < 2,035$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,524 > 0,05$  dimana  $t_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_0$  sehingga  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Elyas (2015) dan Sari (2014), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, hal ini disebabkan karena terjadi penambahan asset yang bersumber dari hutang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada kesesuaian antara hasil dengan teori dan penelitian terdahulu. Yakni tidak adanya pengaruh yang signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

## **2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset***

Perusahaan yang memiliki laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan penjualan akan menunjukkan semakin besar jumlah pengembalian total asset yang dimiliki perusahaan melalui hasil penjualan.

Menurut Harahap (2016, hal.304) “Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.”

Jika penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tidak efektif maka laba bersih yang didapat akan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam pengembalian total asset perusahaan tersebut, maka perusahaan harus mampu meminimalkan biaya kegiatan operasional / penjualan.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Net profit Margin* terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa thitung >

tabel yaitu  $15,918 > 2,035$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dimana thitung berada di daerah penolakan  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini sama dengan penelitian Meliyanti (2008) yang menyatakan bahwa *Net profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai regresi menunjukkan bahwa setiap pertambahan 1 nilai pada *Net Profit Margin* maka akan meningkatkan profitabilitas atau return On Asset sebesar 1,239.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil dengan teori dan penelitian terdahulu. Yakni adanya pengaruh yang signifikan *Net profit Margin* terhadap *Return On Asset*.

### **3. Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, maka dapat diperoleh nilai Fhitung sebesar 127.000 dengan tingkat signifikan 0.000 sedangkan Ftabel 3,29 dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa Fhitung  $>$  Ftabel ( $127.000 > 3,29$ ), ini berarti  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara parsial *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Secara parsial *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Secara simultan *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan nilai *Total Asset Turnover* sebagai perputaran total asset yang dapat menambah hasil penjualan dan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dan nantinya akan meningkatkan *Net Profit Margin* sehingga nilai *Return On Asset* akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi investor hasil penelitian ini dapat diketahui untuk mengetahui gambaran apa saja yang dapat mempengaruhi pengembalian asset (ROA) pada perusahaan Farmasi.

3. Bagi pemilik asset hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan kegiatan operasional dalam memanfaatkan asset yang dimiliki dengan efektif serta menghasilkan laba dengan sesuai harapan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi *Return On Asset* serta mengganti objek penelitian sektor perusahaan lainnya sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, Sjahrial dan Purba, Djohatman (2013). *Analisa Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*. (Edisi Kedua). Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi, Irham (2016). *Manajemen Keuangan*. (Edisi Pertama). Jakarta : Mitra Wacana Media
- F Eugene, Brigham dan Houston, Joel F (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku I, (Edisi Kesebelas). Jakarta: Salemba Empat.
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Pers
- Hani , Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Pers
- Harahap, Sofyan Syafri (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Cetakan Ketigabelas). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Iskarisma, Ega (2017). *“Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Umur Perusahaan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar BEI”*. Skripsi
- Juliandi, dkk (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Edisi Kedua). Medan: Cita Pustaka Media Perintis
- Jumingan (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Edisi Asli). Jakarta: Mitra Wacana Media
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan Ke-5). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Syamsuddin (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Munawir (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi Keempat). Yogyakarta: Liberty
- Pranata, Dani dkk, (2014). *“Pengaruh Total Asset Turnover , Non Performing Loan, Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset yang terdaftar di BEI”*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 11 (1) Juni 2014
- R.Muhardi, Werner (2013). *Analisis Laporan Keuangan proyeksi dan valuasi saham*
- Riyanto, Bambang (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Kesepuluh). Yogyakarta: BPF
- Supardi, Herman dkk, (2016). *“Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset”*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. 2(2)2016:16-27
- Sudana (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. (Edisi Kedua). Erlangga: PT. Gelora Aksara Pratama
- Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, Dewi dkk, (2014). *Manajemen Keuangan*. (Edisi Pertama). Jakarta : Mitra Wacana Media